

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti ialah pendekatan kuantitatif, sebagaimana dalam penelitian faktual ini dilakukan secara sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena dan juga sebab akibat. Tujuan penelitian yaitu guna menumbuhkan dan memanfaatkan model-model hitung, teori-teori dan hipotesis yang berhubungan dengan fenomena alam. Mengenai metode penelitian yang digunakan diantaranya dengan metode penelitian yang berpedoman pada filsafat positivisme, serta juga guna meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Pada penelitian kuantitatif ini, berisi tentang penjelasan antar variabel yaitu dengan penerapan sistem e-Filing , tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam mencapai target proposal ini, maka peneliti melakukan sebuah penelitian kuantitatif yang berlokasi di KPP Pratama Gresik yang beralamat di Jalan Dr.Wahidin Sudirohusodo No.700, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ialah suatu daerah generalisasi yang berisi atas objek atau subjek yang memiliki nilai dan karakteristik yang telah dipilih oleh peneliti, selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya (Arum, 2012). Populasi dalam penelitian

kuantitatif ini yaitu seluruh wajib pajak orang pribadi yang mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak Gresik.

Sampel ialah suatu komponen yang berasal dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono ,2010). Kemudian ukuran sampel ditentukan dengan kriteria. Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling, supaya jumlah sampel yang digunakan proporsional dengan jumlah populasi maka jumlah sampel dihitung dengan rumus tertentu. Dalam penelitian ini jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin, yakni sebagai berikut:

$$n = N : (1+ (N \times e^2))$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi (ditentukan 10%)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling atau disebut juga pengambilan sampel secara acak. Penggunaan teknik ini dengan pengambilan sampel secara acak yang dilakukan secara undian, ordinal, atau tabel bilangan random atau dengan komputer.

3.4 Jenis Data

Menurut (Sugiyono, 2014:234) Data yaitu suatu kumpulan angka yang saling berhubungan dengan observasi. Jenis data yang ditentukan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kuesioner yang disebarkan di wilayah KPP Pratama

Gresik kepada Wajib Pajak Orang Pribadi. Kuesioner ini dirancang dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert ini berisi suatu pertanyaan yang sistematis yang berguna untuk mengukur sikap responden terhadap pertanyaan tersebut. Jawaban dari setiap pertanyaan memiliki nilai tersendiri yaitu dari nilai sangat positif hingga nilai sangat negatif dengan cara memberikan skor setiap alternatif jawaban antara lain :

- a. Angka 5 yang berarti Sangat Setuju (SS)
- b. Angka 4 yang berarti Setuju (S)
- c. Angka 3 yang berarti Netral (N)
- d. Angka 2 yang berarti Tidak Setuju (TS)
- e. Angka 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju (STS)

3.5 Sumber Data

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer yaitu sekumpulan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau responden yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Data ini bersumber dari kuesioner yang telah diisi oleh para responden (wajib pajak orang pribadi) yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam menyelesaikan proposal penelitian ini yakni para Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah menerima penghasilan sesuai kriteria yang telah disampaikan di sub bab sebelumnya. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian, sehingga tugas dari responden yaitu mengisi kolom-kolom yang tersedia dalam kuesioner tersebut sesuai dengan pendapat tiap individu selama melakukan pelaporan perpajakan.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengambilan data dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden sesuai kriteria penelitian. Kuesioner yang akan disebar akan berisi memberikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dengan obyek yang akan diteliti. Kuesioner dikasihikan secara langsung kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu responden melakukan pengisian data dengan lengkap.

Kuesioner disebarikan kepada wajib pajak orang pribadi yang sudah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak , menerima penghasilan dari pekerjaannya, serta wajib pajak telah terdaftar di KPP Pratama Gresik yang sudah menggunakan sistem e-Filing. Maka dari itu, ketika melakukan sebuah penelitian, peneliti akan memperoleh hasil secara maksimal. Selain itu, penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur jawaban dari tiap responden yang telah mengisi kuesioner dari peneliti berbentuk pertanyaan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen.

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak dijelaskan sebagai pemenuhan kewajiban perpajakan yang berdasarkan *self assessment system* yang berlaku di Indonesia.

Dimulai dari memperoleh NPWP, mengisi SPT Tahunan dengan benar, lengkap, jelas dan tepat waktu (Susherdianto, 2014). Kepatuhan wajib pajak sendiri yaitu keinginan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku dengan penuh sukarela. Pengukuran variabel ini menggunakan teknik pengukuran skala likert. Pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini mengacu pada penelitian Ndari (2021). Responden menjawab pertanyaan dalam skala likert dalam jumlah tertentu, yakni skala 1 untuk sangat tidak setuju, skala 2 untuk tidak setuju, skala 3 untuk netral, skala 4 untuk setuju, skala 5 untuk sangat setuju.

3.7.2 Variabel Independen

1. Definisi Penerapan Sistem e-Filing (X1) merupakan suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan yang dilakukan melalui sistem berbasis internet secara cepat (Pandiangan, 2007: 38). Dimensi yang dilakukan dalam sistem e-Filing ini terdiri dari performance expectancy, effort expectancy, dan social expectancy dengan menggunakan skala likert 5 (lima) poin untuk 4 (empat) pertanyaan.
2. Tingkat Pemahaman Perpajakan (X2), Pengetahuan dan pemahaman perpajakan diukur dengan menggunakan indikator yang berupa kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban wajib, pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan, pengetahuan dan pemahaman mengenai Penghasilan Tidak Kena Pajak, Penghasilan Kena Pajak serta tarif pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan melalui sosialisasi dari kantor pelayanan pajak ataupun pelatihan perpajakan (Hardiningsih, 2011). Pertanyaan dalam kuisisioner penelitian ini mengacu pada penelitian Ndari (2021). Variabel ini diukur dengan

menggunakan skala likert 5 poin yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju.

3. Kesadaran Wajib Pajak (X3), Kesadaran perpajakan yaitu kondisi dimana wajib pajak mengetahui peraturan perpajakan dan menaati peraturan tersebut dengan penuh kesadaran. Irianto (2005) dalam Rahmawaty, dkk (2011) terdapat tiga bentuk kesadaran utama terkait pembayaran pajak yaitu kesadaran bahwa pajak yang berbentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara, kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara, terakhir yakni kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. Pertanyaan dalam kuisisioner penelitian ini mengacu pada penelitian Ndari (2021). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Teknik Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel sedangkan Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik ini adalah salah satu metode dalam menganalisis data dengan cara mencatat data yang telah terkonsentrasi, maka dari itu tidak perlu membuat kontruksi yang berlaku secara global. Pada teknik ini akan didapatkan nilai variabel terikat dan

bebasnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, yang dimana objek penelitian yaitu sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Selain itu, teknik ini juga menjelaskan mengenai deskripsi awal tiap variabel yang terdapat dalam suatu penelitian. Selanjutnya, dalam melakukan pencatatan data, tiap variabel dapat diketahui dari nilai mean, nilai tertinggi dan nilai terendah pada hasil kuesioner yang telah terisi (Ghozali, 2018:19) Kuesioner ini menggunakan skala likert 1-5. Adapun standar skor atas instrument pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian dapat dimisalkan yaitu :

Tabel 3.1.

Bobot Penilaian Pertanyaan Kuesioner Penelitian

No	Pilihan	skor
1	SS	5
2	S	4
3	N	3
4	TS	2
5	STS	1

Dalam tabel 3.1 diatas menjelaskan bahwa (SS) artinya Sangat Setuju, (S) artinya Setuju, (N) artinnya Netral, (TS) artinya Tidak Setuju, (STS) artinya Sangat Tidak Setuju.

3.8.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang artinya sejauh mana kebenaran dan ketelitian suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya. Alat ukur

dikatakan mempunyai validitas rendah, apabila alat tersebut menghasilkan data yang tidak signifikan. Pada penelitian kuantitatif ini uji validitas dilakukan sebagai mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner (Ghozali, 2018:51).

Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada sebuah kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur melalui kuesioner tersebut. Dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, maka dapat mengetahui tingkat validitas tiap instrumen pada sebuah kuesioner. Dalam mengukur kuesioner valid atau tidaknya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka, taraf signifikannya yaitu 5 %, sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reability, yang artinya pengukuran mempunyai reliabilitas tinggi sebagai bentuk pengukuran yang reliabel. Dalam penelitian kuantitatif ini uji reliabilitas dapat menguji apakah indikator dalam tiap variabel atau kontruksi reliabel atau tidaknya (Ghozali, 2018:45).

Reliabilitas merupakan tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas digunakan dengan angka koefisien reliabilitas yang dapat diterima ditentukan dengan jenis tes Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sebagai misal variabel atau konstruk autonomi yang diukur dengan 4 (empat) indicator autonomy 1, autonomy 2, autonomy 3, dan autonomy 4 yang masing-masing merupakan pertanyaan yang

mengukur tingkat autonomi seseorang. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dinyatakan reliable jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak, oleh karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama yaitu autonomi. Jika jawaban terhadap ke empat indikator ini acak, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak reliable. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang dijelaskan disini seseorang akan diberi pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda hingga kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja dijelaskan disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu kontrak atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 .

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini adalah suatu uji yang dapat dilakukan guna memperoleh normalitas data dapat digunakan dalam menguji sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual yang mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Penelitian kuantitatif ini menggunakan uji normalitas data dilakukan dengan mengamati, tabel Kolmogorov Smirnov, grafik normal PP Plot dan grafik histogram. Sebuah data dikatakan distribusi normal, jika kurva pada histogram menggambarkan kurva lonceng yang tidak miring (skewness) ke kanan ataupun ke kiri. Grafik PP Plot,

untuk mengerti normal atau tidaknya sebuah data dapat dilakukan dengan mendeteksi penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dengan beberapa ketentuan :

a. Jika data tersebar di sekitar grafik diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dilihat pola data tersebut terdistribusi normal.

b. Jika data tersebar menjauh dari grafik diagonal ataupun bergerak menjauh tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dari itu bisa dilihat pola data tersebut tidak terdistribusi normal. Pada uji ini menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat dan memahami angka probabilitasnya, diantaranya:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi dari model tersebut dapat dikatakan normal.

2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi dari model tersebut dapat dikatakan tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah fenomena antar variabel independen dengan variabel dependen yang timbul disebabkan korelasi yang sempurna. Model regresi dinyatakan baik, jika model tersebut tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas menjelaskan sebagai syarat dalam menggunakan analisis regresi berganda. Dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF, multikolinearitas dapat dideteksi. Nilai cutoff yang biasanya digunakan dalam menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama

dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai $VIF \geq 10$, sehingga diantara variabel independen dalam penelitian terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yang disebut macam pada tiap variabel sehingga macam-macam variabel selalu berbeda guna seluruh peneliti. Uji heteroskedastisitas berguna sebagai menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada sebuah penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi dinyatakan baik, apabila dalam regresi tersebut tidak terjadi heteroskedasitas, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018:137). Adapun fenomena yang timbul dalam pengujian heteroskedastisitas ini dengan mendeteksi menggunakan grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25.

Beberapa dasar analisis yang telah digunakan, diantaranya :

- a. Jika titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang terlihat jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini peneliti menggunakan software IBM Statistical Package for the Social Science (SPSS) Statistics 25. Menurut (Ghozali, 2018:95) model regresi ini dilakukan guna menguji pengaruh atau tidaknya dua ataupun lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan skala pengukuran likert dalam

suatu persamaan linier. Rumus persamaan regresi linier berganda ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

α : Bilangan Konstanta

β : Koeisien Regresi

X1 : Penerapan Sistem E-Filing

X2 : Tingkat Pemahaman Perpajakan

X3 : Kesadaran Wajib Pajak

e : Error

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Parsial (Uji T)

Pada uji parsial (uji t) yaitu pengujian yang dilakukan dengan menggunakan parameter yang menunjukkan apakah timbul adanya pengaruh atau tidak pengaruhnya masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Ghozali, 2018:99). Adapun tahap-tahap dalam melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t, yaitu :

a. Merumuskan hipotesis untuk tiap-tiap kelompok

H0 = Artinya secara parsial atau individu tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem e-Filing, tingkat pemahaman perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

H1 = Artinya secara parsial atau individu terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem e-Filing, tingkat pemahaman perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

b. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5 %

c. Membandingkan antara tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang didapat dengan menjalankan program SPSS dengan kriteria, sebagai berikut :

1) Jika nilai signifikan t $> 0,05$ maka dapat menerangkan bahwa H0 diterima, dan H1 ditolak.

2) Jika nilai signifikan t $< 0,05$ maka dapat menerangkan bahwa H0 ditolak, dan H1 diterima

d. Melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel, dengan kriteria :

1) Jika t hitung $> t$ tabel, maka dapat menerangkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

3.9.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji f yaitu suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Adapun tahap-tahap dalam melakukan pengujian hipotesis dengan Uji F, yaitu :

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen

H0 = Artinya secara simultan atau bersama-sama tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem e-Filing, tingkat pemahaman perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

H1 = Artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem e-Filing, tingkat pemahaman perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

- b. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5 %.

- c. Membandingkan antara tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikansi F yang didapat dengan menjalankan program SPSS dengan kriteria, sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka dapat menerangkan bahwa H0 diterima, dan H1 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka dapat menerangkan bahwa H0 ditolak, dan H1 diterima.

- d. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka dapat menerangkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.
- 2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka dapat menerangkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.

3.9.3 Uji Koefisien Determinan (R²)

Analisis Korelasi dapat dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi ini bermanfaat untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Kuadrat Koefisien Korelasi

Sedangkan itu R merupakan koefisien korelasi majemuk yang menaksir tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menafsirkan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Berikutnya untuk melaksanakan pengujian koefisien determinasi (adjusted R²) dilakukan untuk menaksir proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal tersebut artinya $R^2 = 0$ mengungkapkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, apabila adjusted R² semakin besar mendekati 1 maka membuktikan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R² semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat diartikan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.